



ANALISIS KONSEP JIHAD DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

ISLAM MENURUT QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH

¹ Wahyu Firnanda ² Muchotob Hamzah ³ Muhammad Yusuf Amin

^{1 2 3} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah (UNSIQ) di Wonosobo | email: Crossmail26@gmail.com

Abstract

This study aims to address the issue of the limited understanding of the concept of jihad in Islam within society, with many people perceiving jihad solely as a war against non-believers. This phenomenon prompted the author to conduct research with three main focuses: first, to understand the meaning of jihad from the perspective of Islamic education; second, to examine the concept of jihad according to Quraish Shihab; and third, to analyze the concept of jihad in the context of education according to Quraish Shihab in his Tafsir Al-Mishbah. This research employs a library research method, with the primary source being the Al-Mishbah book by Quraish Shihab, while secondary sources are drawn from various relevant literature. In Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab's concept of jihad is broad, but it can be summarized into two main meanings: first, dedicating one's abilities or bearing sacrifices; and second, being earnest or striving. From these two meanings, it can be concluded that jihad is not solely related to warfare, but also encompasses all efforts and struggles of Muslims, such as in the fields of education, da'wah, and religion.

Keywords: *Concept of Jihad, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat permasalahan mengenai pemahaman masyarakat mengenai konsep jihad dalam Islam masih sangat terbatas, dengan banyak yang menganggap jihad hanya sebagai perang melawan orang kafir. Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan tiga fokus utama, yaitu *Pertama*, memahami pengertian jihad dalam perspektif pendidikan Islam. *Kedua*, melihat bagaimana konsep jihad dalam pandangan Quraish Shihab. *Ketiga*, menganalisis konsep jihad dalam perspektif pendidikan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dengan sumber utama berupa kitab Al-Mishbah karya Quraish Shihab, sementara sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam Tafsir Al-Mishbah, konsep jihad menurut Quraish Shihab memiliki cakupan yang luas, diantaranya adalah: *Pertama*, mengerahkan seluruh kemampuan atau menerima pengorbanan. *Kedua*, bersungguh-sungguh. Dari kedua makna ini, dapat disimpulkan bahwa jihad bukan hanya terkait dengan peperangan, tetapi juga mencakup segala usaha dan perjuangan umat Islam, seperti dalam bidang pendidikan, dakwah, dan agama.

Kata kunci: *Konsep Jihad, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Jihad merupakan istilah yang sudah dikenal oleh masyarakat Arab jauh sebelum Islam datang, namun kata ini menjadi lebih terkenal setelah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam perjuangannya, Rasulullah SAW bertujuan untuk membentuk psikologi umat Islam agar dapat menegakkan nilai-nilai kebenaran serta membebaskan umat manusia dari perbudakan dan sistem sosial yang tidak bermoral. Kata jihad kemudian

menjadi simbol yang dipahami dengan baik oleh para sahabat dan umat Islam sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan, disertai dengan kesabaran dalam menghadapi segala ujian dan cobaan.

Namun, pengertian jihad kini semakin sempit, hanya dipahami sebagai usaha yang sepenuh hati dalam melaksanakan peperangan suci (jihad fisik) terhadap musuh yang dianggap mengancam. Pemahaman sempit ini semakin berkembang ketika beberapa kelompok menganggap jihad sebagai pembenaran untuk melakukan teror atas nama agama. Pandangan yang sempit tentang jihad ini memengaruhi pemahaman sebagian besar negara Barat yang menganggap Jihad sering kali dikaitkan dengan ekstremisme, radikalisasi, dan bahkan aksi terorisme.

Bagi Non-Muslim, ketika mendengar kata jihad dalam konteks Islam, yang terbayang dipikiran mereka adalah konsep yang menggambarkan umat Islam sebagai kelompok yang ekstrem tidak mengenal pamrih, melakukan kekerasan dengan saling membunuh, dan tidak toleran dengan agama lain. Dapat mengakibatkan agama Islam dianggap sebagai agama radikal yang perlu dihindari dan dijauhi, serta dianggap tidak pantas untuk berkembang di era modern. Ketidaknyamanan ini membuat mereka berusaha menghalangi segala bentuk aktivitas umat Islam, terutama yang terkait dengan kelompok-kelompok jihadis. (Banua Andi Aderus et al., 2017).

Dengan banyaknya tafsiran mengenai konsep jihad, mula dari perjuangan melawan ego diri sendiri hingga melakukan peperangan. Disini penulis membatasi pembahasan ini pada konsep jihad menurut pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan jihad dalam pandangan Islam adalah usaha yang maksimal agar tercapainya kebaikan, menegakkan kebenaran, dan memperjuangkan nilai-nilai Islam, baik melalui perjuangan fisik, pemikiran, maupun upaya lainnya, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbaiki kondisi sosial. Jihad mencakup berbagai bentuk perjuangan, termasuk melawan hawa nafsu, mendidik diri, serta berusaha menciptakan kehidupan yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan di sini dipahami sebagai suatu proses perubahan pengetahuan secara menyeluruh, termasuk contoh nilai moral yang diberikan oleh pengajar. Jika dilihat dari perspektif pendidikan, terutama di Indonesia, mutu pendidikan masih tergolong rendah. (Nurma Helida, 2022)

Berdasarkan hal ini, penulis membahas lebih lanjut mengenai jihad dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian ini sebuah upaya untuk memahami konsep jihad dalam perspektif pendidikan Islam, mengkaji pandangan Quraish Shihab mengenai jihad dalam Tafsir Al-Mishbah, serta untuk mengeksplorasi hubungan antara pemahaman jihad menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dengan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Peneliti akan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan tafsir, khususnya Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep jihad dalam perspektif pendidikan Islam serta hubungan antara pemahaman jihad menurut Quraish Shihab dengan pendidikan Islam. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan penafsiran mengenai kata jihad menurut Quraish Shihab, data tersebut dapat diperoleh secara komprehensif dengan menelaah kitab Tafsir Al-Mishbah. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk dalam kategori analitik deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis data secara mendalam dan menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan yang memadai (Sugiyono, 2008).

Untuk teknik pengumpulan data penulis melakukan sesi dokumentasi agar dapat mengumpulkan referensi dari literatur dan sumber-sumber terkait yang relevan, serta mengandalkan kitab referensi utama, yaitu Tafsir Al-Mishbah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan seluruh data melalui penelusuran online untuk menemukan informasi yang relevan, dengan mengakses situs web atau sumber daring yang mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan deskripsi analisis (metode tahlili), yang berarti penulis akan menjelaskan pendapat Quraish Shihab tentang konsep jihad. Dalam menganalisis data, penulis menerapkan metode analisis isi kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam isi komunikasi.

PEMBAHASAN

Kata jihad telah menjadi topik perdebatan yang panjang dalam konteks pendidikan Islam di seluruh dunia. Konsep jihad merupakan salah satu pilar utama dalam Islam yang memiliki berbagai dimensi dan interpretasi. Istilah ini tidak hanya merujuk pada perang fisik, tetapi juga meliputi perjuangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti spiritual, moral, dan intelektual. Dalam pendidikan Islam, konsep jihad yang berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung ajakan kepada umat Islam untuk berjuang meraih keridhaan Allah. Namun, pendapat umum sering kali mengaitkan jihad dengan kekerasan, terorisme, atau konflik, akibat penyalahgunaan pemahaman oleh kelompok ekstrem yang menggunakan agama untuk membenarkan tindakan kekerasan. Hal ini pula yang mendorong munculnya gerakan agama-agama sesat yang merugikan ajaran Islam. Perlu dicatat bahwa pandangan semacam ini tidak mewakili pandangan mayoritas umat Islam atau pemahaman sejati tentang jihad dalam pendidikan Islam. Dalam banyak konteks, jihad adalah perjuangan internal untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih taat kepada ajaran agama Islam. (Muhammad Sali, 2023).

Menurut M. Quraish Shihab, kata jihad berasal dari kata juhd yang memiliki berbagai arti, di antaranya: usaha, kesungguhan, keletihan, kesulitan, penyakit, kegelisahan, dan sebagainya, yang semuanya mengarah pada mencurahkan seluruh kemampuan atau menanggung pengorbanan. (M. Quraish Shihab, 2021)

Selain itu Quraish Shihab, juga menyampaikan bahwa jihad memiliki makna yang luas dan tidak hanya terbatas pada perjuangan fisik atau perang. Dalam pandangannya, jihad adalah berusaha dengan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk mencapai tujuan yang baik, terutama dalam rangka menegakkan kebenaran, keadilan, dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Jihad mencakup berbagai bentuk perjuangan, termasuk perjuangan mengendalikan hawa nafsu, berusaha memperbaiki diri, mendakwahkan Islam, serta memperjuangkan kesejahteraan masyarakat.

Makna jihad dalam Tafsir Al-Mishbah sangatlah komprehensif, sehingga dapat disimpulkan dalam dua pemaknaan, yaitu:

- a. Jihad Memiliki Arti Mengerahkan Seluruh Kemampuan atau Menerima Pengorbanan.

seperti dalam menafsirkan QS. Al-Baqarah [2]: 218

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Baqarah [2]:218)

Dalam ayat tersebut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang yang berjihad adalah mereka yang mengerahkan segala yang dimilikinya agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam penafsirannya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa:

"Jihad berarti berjuang tanpa henti, menggunakan segala yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan baik itu nyawa, harta, atau apa pun yang dimiliki, dengan niat untuk berjuang di jalan Allah, yang mengarah pada ridha-Nya. Mereka mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Usaha yang dilakukan dengan sepenuh hati dapat memerlukan suatu pengorbanan, seseorang yang hendak berjuang akan mengorbankan apa yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Quraish Shihab mengutarakan tentang berjihad, seseorang harus mencurahkan seluruh kemampuannya, baik secara lahiriah maupun batiniah, mengorbankan apa yang dimilikinya, baik itu tenaga, pikiran, harta, hingga nyawa, dengan niat untuk meraih ridha Allah SWT.

Dalam tafsir Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, dijelaskan bahwa:

"barang siapa yang berusaha dengan mencurahkan kemampuannya untuk melakukan amal shalih, maka ia bagaikan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan manfaat serta kebaikan jihadnya hanya untuk dirinya sendiri."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa seorang mujahid sejatinya sedang berlomba-lomba untuk mencapai kebaikan. Manusia diciptakan dengan perbedaan ras, suku, bahasa, dan keyakinan untuk saling melengkapi, bukan untuk saling merendahkan. Karena itu, Allah tidak menilai ras, suku, atau keyakinan seseorang, melainkan lebih menilai akhlak dan perilaku mereka terhadap sesama. Allah mendorong umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Hal ini serupa dengan seorang mujtahid yang harus berusaha keras dalam menegakkan amal shalih bagi setiap

individu. Seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut, seorang mujtahid akan memperoleh manfaat di akhirat nanti.

Dari penafsiran ini, dapat disimpulkan bahwa jihad, dalam konteks ini, adalah upaya maksimal seseorang yang telah mengerahkan segala kemampuannya, baik dari segi intelektual maupun fisik. Jihad dilakukan dengan totalitas, dengan tujuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diemban. Oleh karena itu, seorang mujahid adalah individu yang telah memberikan segalanya untuk menegakkan kalimat Allah.

b. Jihad Memiliki Arti Bersungguh-Sungguh

Menurut Quraish Shihab, makna lain dari kata jihad adalah bersungguh-sungguh. Kata **جَاهِدَ** berasal dari bahasa arab yang memiliki arti tekun atau serius. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ini diartikan sebagai tidak untuk bersenda gurau, melainkan melakukan dengan sepenuh hati, dengan tekun, atau benar-benar. Sebagai contoh, dalam kalimat *“pekerjaan itu dikerjakan dengan sungguh-sungguh,”* artinya orang tersebut bekerja dengan sepenuh hati dan tidak main-main. Oleh karena itu, seseorang yang berjihad adalah orang yang bersungguh-sungguh dalam segala hal.

Allah SWT berfirman:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Apakah kamu mengira akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad¹²¹) di antara kamu dan belum nyata pula orang-orang yang sabar. (Q.S Āli ‘Imrān [3]:142)

Dalam tafsiran ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan bahwa Buya Hamka berpendapat mengenai arti kata jihad. Ayat di atas ada kaitannya dengan makna dalam QS. Al-Ankabut [29]: 6. Hamka menyatakan bahwa arti utama dari jihad adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, tanpa kenal lelah, baik siang maupun malam. Ayat ini memperjelas pentingnya jihad untuk memajukan agama dan menegakkan agama (Islam) Allah dengan berjuang sungguh-sungguh, dan rela mengorbankan tenaga, harta, bahkan nyawa.

Intinya, segala kegiatan yang dilakukan untuk menggapai ridho Allah SWT harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar bisa disebut sebagai jihad.

Seorang da'i harus sungguh-sungguh dalam menyampaikan dakwahnya agar menghasilkan dampak yang memuaskan. Hal ini dapat dilakukan dari niat untuk selalu berjuang dengan sungguh-sungguh. Bagi seorang mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, hal itu dapat dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Namun, semua itu harus dilakukan dengan ikhlas hanya untuk meraih ridha Allah SWT.

Jihad dalam prespektif pendidikan islam memiliki arti sebagai perjuangan untuk memperkuat agama islam dan berjuang untuk kepentingan allah SWT; meningkatkan mutu pendidikan islam, mengajarkan pemahaman agama secara mendalam dan membagikannya dengan orang lain, membangun kekuatan mental dan emosional menerapkan kemampuan berpikir kritis, bijaksana dan melakukan pembinaan pribadi.

Dalam konteks pendidikan Islam, jihad diartikan sebagai upaya serius dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seorang mukmin untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas sesuai dengan tuntunan syariat, dengan tujuan meraih ridha Allah SWT. Pernyataan Quraish Shihab yang menyebutkan bahwa aktivitas pendidikan yang dilakukan dengan serius untuk meninggikan kalimat Allah termasuk dalam kategori jihad sangat relevan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kesungguhan yang mengandung semangat teologis, yang dapat menghasilkan ganjaran besar dari Allah SWT.

Konsep jihad menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah sejalan dengan prinsip jihad dalam Pendidikan Islam, yang mengacu pada hukum asal jihad sebagai *fardhu kifayah*. Ini berarti, jika seorang Muslim tidak mampu melaksanakan jihad, maka boleh dilaksanakan oleh umat Islam lainnya. Quraish Shihab juga menekankan bahwa jihad adalah usaha total yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah, sesuai dengan kemampuan dan profesi individu, untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak berhenti hingga tujuan tersebut tercapai. Oleh karena itu, jihad dalam pendidikan harus dipadukan dengan semangat yang kuat untuk membangun generasi dan masyarakat yang berkualitas.

SIMPULAN

Kata jihad tidak selalu diartikan sebagai peperangan, melainkan mencakup segala usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencari ridha Allah SWT. Jihad tidak hanya merujuk pada perang atau pengorbanan nyawa, tetapi lebih kepada usaha total yang dilakukan sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu, semata-mata karena Allah SWT, dan tidak berhenti hingga tujuan tercapai. Oleh karena itu, konsep jihad menurut M. Quraish Shihab dapat dikategorikan sebagai jihad yang moderat. Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia, karena sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, seperti menumbuhkan akidah melalui pengetahuan agama Islam, menciptakan bangsa Indonesia yang taat beragama, berakhlak mulia, rajin beribadah, bertoleransi (*tasamuh*), dan menjaga keharmonisan pribadi dan sosial, termasuk dalam bidang fikih.

Menuntut ilmu juga merupakan bentuk jihad, karena orang yang menuntut ilmu mendapatkan pahala yang setara dengan orang yang berjihad (berperang di jalan Allah) dan juga termasuk berjihad di jalan-Nya. Menuntut ilmu memerlukan perjuangan, kesungguhan, ketekunan, dan kemampuan untuk mengatasi berbagai godaan dan cobaan. Jihad melalui jalur ilmu ini sangat bermanfaat di zaman sekarang, agar umat Islam dapat maju dan berkembang di berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Banua, Andi Anderus dkk. (2017), "Jihad dalam Islam" cet 1; Makasar; Alaudin University Pers
- Nurma, Helida. (2022), "*Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" (Skripsi Sarjana, FITK UIN Raden Intan Lampung)
- Shihab, M. Quraish. (2007), Tafsir al-Mishbah: "*Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*" Volume 1-15, Jakarta: Lentera Hati
- Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat. Cet. 13, Bandung: Mizan, 1996. Web :<http://muslims-elders.com/ar>